

**PELESTARIAN KANAL BENTENG INDRAPATRA DI GAMPONG LADONG ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai salah satu beban studi
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Diajukan Oleh:

RISKI AULIA
NIM. 180501046


Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Disertujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Islam oleh:


Pembimbing 1


Marduati, S.Ag. M.A
NIP. 197310162006042001

Pembimbing 2


Ambo Asse Ajjis, S.S.
Staf PPNPN Balai Pelestarian
Cagar Budaya Provinsi Aceh


جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y
Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Sanusi Ismail S. Ag. M. Hum
NIP. 197004161997031005


SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana ((SI) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam


Pada Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

di Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Marduati, S.Ag., M.A.
(Nip. 197310162006042002)

Sekretaris,


Ambo Asse Ajis, SS.
(Staf PPNPN Balai Pelestarian
Cagar Budaya Provinsi Aceh)

Penguji I,


Hermansyah, M.Th., M.A.Hum.
(Nip. 198005052009011021)

Penguji II,


Prof. Dr. H. A. Misri Muchsin, M.Ag.
(Nip. 196303021994031001)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Aulia

NIM : 180501046

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : "Pelestarian Kanal Benteng Indrapatra di Gampong Ladong
Aceh Besar"

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan dari hasil plagiasi dari naskah karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam sumber referensi. Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Juli 2022
Yang Menyatakan,

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Riski Aulia

NIM. 180501046

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mana oleh Allah telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat bertangkaikan salam juga penulis sanjung-sajikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta sahabat beliau yang telah sama-sama menyebarkan agama Islam selaku agama yang benar di dunia ini sebagaimana yang telah kita rasakan sekarang. Tidak lupa pula penulis ucapkan kepada alim ulama, baik itu ulama mutaqqaddimin maupun ulama muta'akhirin yang masih ada di atas permukaan bumi Allah Swt sebagai lampu penerang membawa agama Islam kepada masyarakat yang awam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **Pelestarian Kanal Benteng Indrapatra di Gampong Ladong Aceh Besar**. Penulis menyadari penulisan tugas akhir ini tidak akan berhasil tanpa izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberi kesehatan kepada penulis dan juga bantuan berbagai pihak, dalam hal ini banyak dorongan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Bapak Sanusi, S.Ag., M.Hum beserta stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
2. Ibu Marduati, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Ambo Asse Ajis, S.S.. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Toto Harryanto, M. Hum dan Bapak Amir Husni, M.A yang telah meluangkan waktu dan juga pikiran membantu penulis dalam mencari bahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Group Donya Akhirat yaitu Fanny Adiba, Hengki Hartoni, Muhammad Aqsha, Teungku Ivaluddin dan Zikri Iwan Sampena yang telah memberikan semangat dan membantu penulis hingga terjun ke lapangan.
5. Kakak-kakak dan abang-abang, serta teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2018 yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu bapak Mustafa Allayani dan ibu Fatimah, juga kepada abang dan adik penulis yang tidak pernah mengenal lelah memberikan bimbingan, motivasi, dan mendoakan setiap langkah perjuangan dalam menggapai cita-cita penulis sejak menempuh pendidikan sampai mendapatkan gelar sarjana (S-1).

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang penulis susun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun, agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan atas segala kekurangan dan kesilapan mohon dimaafkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

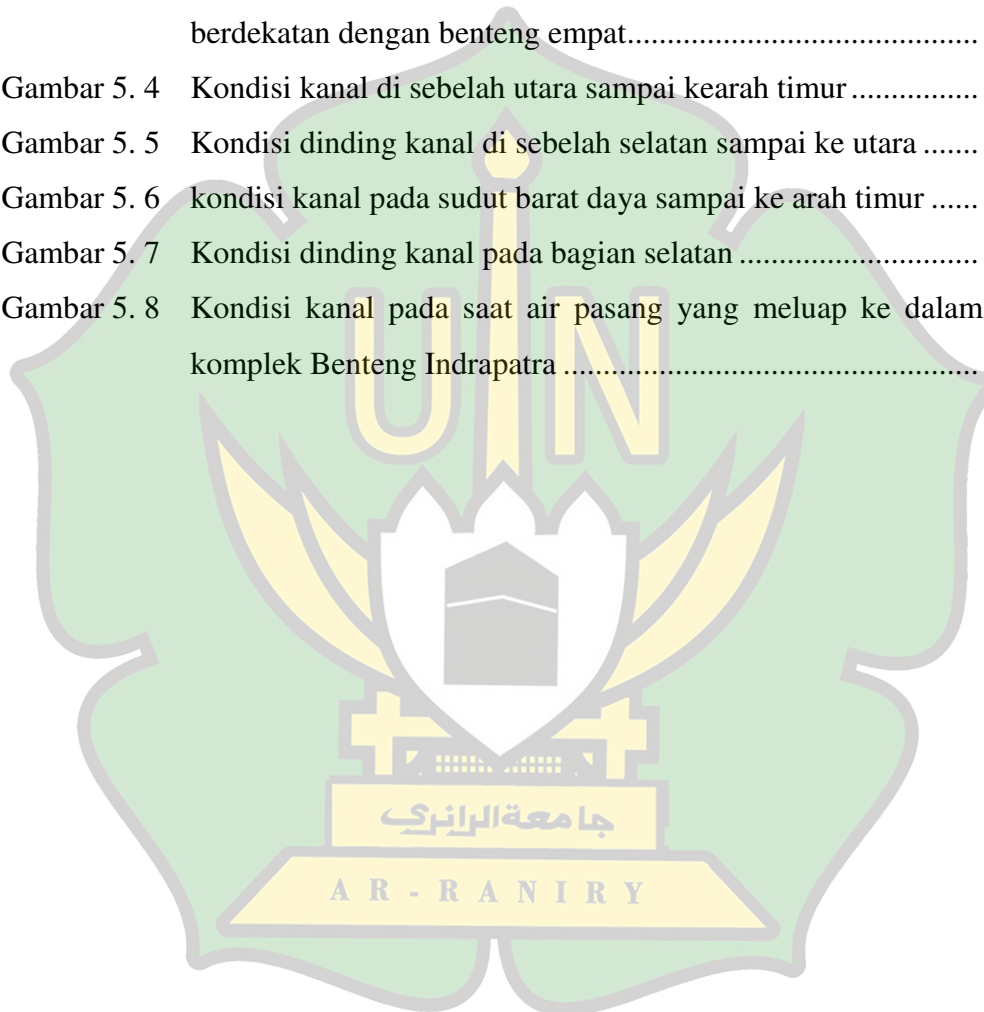


Banda Aceh, 10 Juli 2022
Penulis,

Riski Aulia
NIM 180501046

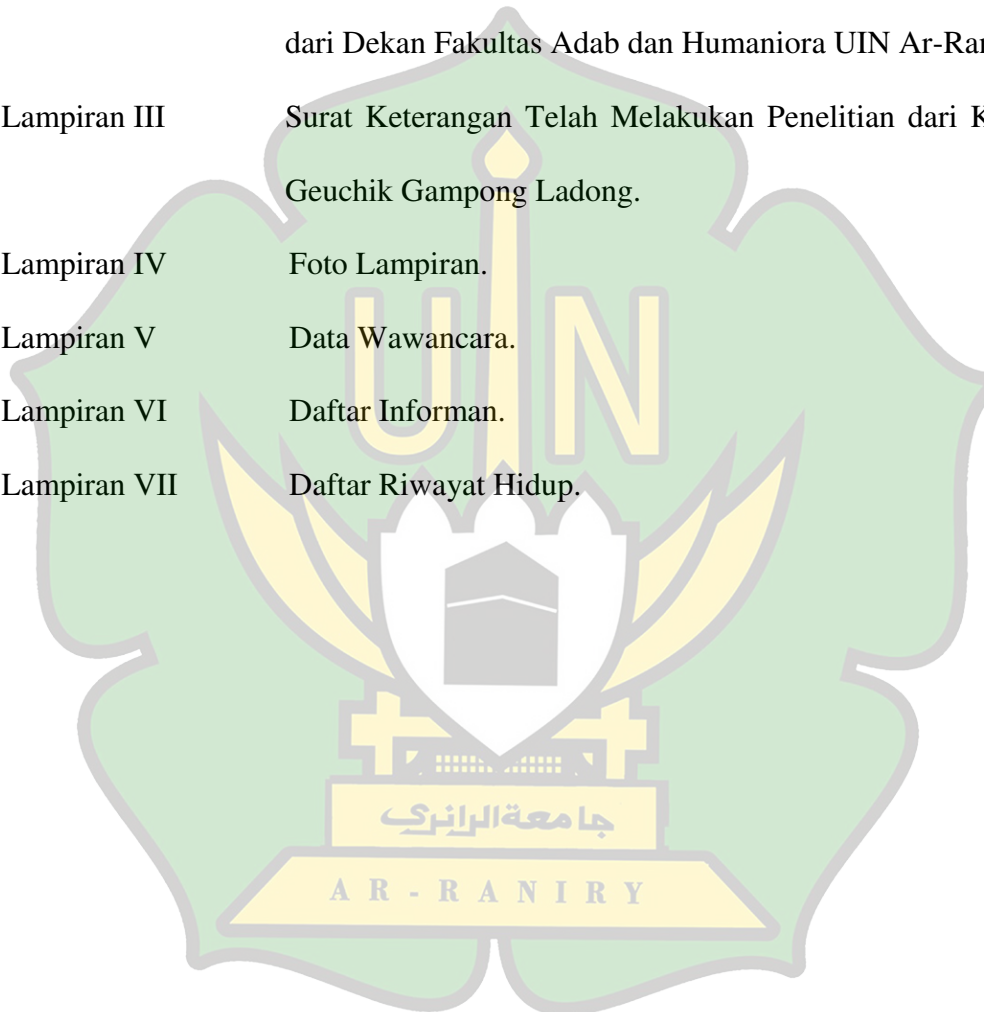
DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1	Pemetaan Areal Komplek Benteng Indrapatra	37
Gambar 5. 2	Kondisi struktur talud kanal arah barat daya	40
Gambar 5. 3	Kondisi kanal yang berada pada sebelah kiri jembatan atau yang berada di persimpangan kanal dari arah utara yang berdekatan dengan benteng empat.....	42
Gambar 5. 4	Kondisi kanal di sebelah utara sampai kearah timur	43
Gambar 5. 5	Kondisi dinding kanal di sebelah selatan sampai ke utara	44
Gambar 5. 6	kondisi kanal pada sudut barat daya sampai ke arah timur	45
Gambar 5. 7	Kondisi dinding kanal pada bagian selatan	46
Gambar 5. 8	Kondisi kanal pada saat air pasang yang meluap ke dalam kompleks Benteng Indrapatra	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran II Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran III Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Geuchik Gampong Ladong.
- Lampiran IV Foto Lampiran.
- Lampiran V Data Wawancara.
- Lampiran VI Daftar Informan.
- Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup.



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Pelestarian Situs Cagar Budaya.....	10
2. Unsur-unsur Pelestarian Cagar Budaya.....	13
3. Tujuan Pelestarian Cagar Budaya	14
B. Kajian Pustaka	15
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B. Jenis Penelitian	20
C. Sumber Data	20
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	27
B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	28
C. Pendidikan dan Agama	29
D. Keadaan Sosial dan Budaya	30
E. Sejarah Benteng Indrapatra	32
BAB V : PELESTARIAN KANAL BENTENG INDRAPATRA	
A. Kondisi Kanal Benteng Indrapatra	36
B. Nilai penting kanal sebagai unsur struktur Benteng Indrapatra	50
C. Upaya Pelestarian Kanal Benteng Indrapatra.....	56

1. Pelindungan	57
2. Pengembangan.....	61
3. Pemanfaatan	63

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Nama : Riski Aulia
NIM : 180501046
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Pelestarian Kanal Benteng Indrapatra di Gampong
Ladong Aceh Besar
Hari/Tanggal Sidang : Senin, 25 Juli 2022
Tebal Skripsi : 76
Pembimbing I : Marduati, M.A
Pembimbing II : Ambo Asse Ajis, S.S..

Kata Kunci: *Pelestarian, Kanal, Benteng Indrapatra.*

Skripsi ini berjudul “Pelestarian kanal benteng Indrapatra di Gampong Ladong Aceh Besar”. Penelitian dilakukan di kompleks benteng Indrapatra Gampong Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Karya ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kanal benteng Indrapatra, menjelaskan kanal benteng Indrapatra perlu dilestarikan, dan upaya pelestarian kanal benteng Indrapatra. Kajian ini menggunakan metode penelitian Arkeologi yang bersifat deskriptif analisis, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, serta teknik analisis data yaitu mengikuti analisis arkeologi yang terbagi atas tiga aspek yaitu analisis morfologi, teknologi, dan analisis kontekstual. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kompleks Benteng Indrapatra merupakan bangunan peninggalan kerajaan Hindu di Aceh yang dibangun oleh raja Harsya yang melarikan diri dari India akibat serangan bangsa Huna tahun 604 H. Di dalam Komplek Benteng Indrapatra terdapat kanal atau saluran air yang berfungsi sebagai pengontrol aliran air saat banjir. Kajian teknis Arkeologi ditemukan bahwa kondisi kanal yang sebagian besarnya tertutup tanah, setelah dilakukan ekskavasi pada Agustus 2021, kondisi kanal mengalami kerusakan \pm 70-80 %. Bentuk kerusakan berupa patah, retak, runtuh, melesak bahkan bergeser pada kedudukannya. Maka dari itu penulis berharap kepada pemerintah dan masyarakat setempat agar struktur kanal benteng Indrapatra dapat dilestarikan serta dirawat supaya struktur tetap menjadi eksis di masyarakat. Pelestarian kanal Benteng Indrapatra dapat menjadi sebuah destinasi bagi wisatawan dalam dan luar negeri, serta menjadi ilmu yang bermanfaat terhadap generasi akan datang dalam bidang ilmu sejarah, arkeologi, dan kebudayaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cagar budaya merupakan warisan kekayaan budaya bangsa yang berupa benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan yang perlu dikelola dan dapat dimaknai sebagai lambang dari sifat serta kehidupan manusia yang memiliki arti penting dari sisi sejarah, ilmu pengetahuan, serta kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Cagar Budaya dapat dinilai sebagai wujud kehidupan manusia yang hidup di sekitarnya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk kemakmuran rakyat.¹

Upaya pelestarian cagar budaya dijadikan sebagai aset jati diri dan identitas sebuah masyarakat di dalam pelestarian cagar budaya menjadi bagian yang penting ketika mulai dirasakan semakin kuatnya arus globalisasi yang berwajah modernisasi. Di samping itu, besarnya pengaruh aspek asing yang masuk membawa pengaruh terhadap perilaku dan sikap bangsa baik perilaku sosial, politik, ekonomi, maupun budayanya. Oleh karena itu untuk menangkal dan menanggulangi arus negatif budaya asing yang masuk ke Indonesia dengan jalan memberikan informasi budaya dan mengajak seluruh masyarakat terutama

¹ Candrian Attahiyyat, *Bangunan Cagar Budaya di Propinsi DKI Jakarta*, (Jakarta: Dinas Museum, 2000), hlm.14.

kepada generasi muda agar kedepan bisa menjadi sebuah ilmu manfaat dalam melestarikan peninggalan cagar budaya.²

Setiap kawasan cagar budaya pada dasarnya memiliki karakteristik tersendiri yang berpotensi menjadi keunggulan, namun bila tidak dikelola secara baik, dapat berubah menjadi sumber bencana akan hilangnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Upaya-upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan perlu dilakukan dengan menyiapkan konsep dasarnya dalam bentuk dokumen implementasinya secara rinci. Kurang cermatan dalam memahami permasalahan dan dalam menganalisis kondisi yang ada dapat mengakibatkan upaya pelestarian tidak memberikan hasil yang memuaskan.³

Mengingat kawasan cagar budaya yang sangat bervariasi, maka pengelolaannya perlu strategi menyeluruh dengan memperhatikan keunggulan dan keunikan masing-masing. Pelestarian benda cagar budaya merupakan hal yang penting berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh benda cagar budaya dan sesuai dengan amanat dari kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional.⁴

² Istiyarti, *Menapak Jejak Masa Sejarah (Hindu, Buddha dan Islam)*, Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jawa Tengah Depdikbud Jateng, (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hlm.20.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Laporan Hasil Penggalian/Eskavasi Penyelamatan Benteng Indrapatra*, (Banda Aceh: Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1996/1997), hlm. 3.

⁴ HM. Laica Marzuki. "Kekuatan Mengikat Putusan Mahkamah Kontitusi Terhadap Undang-undang". *Jurnal Legislasi*, Vol. 3 No. 1, Maret 2006, hlm. 2.

Salah satu dari banyaknya peninggalan cagar budaya di Indonesia adalah Benteng Indrapatra. Benteng Indrapatra merupakan salah satu bangunan cagar budaya di Aceh yang tidak banyak memiliki data sejarah. Literatur yang memuat tentang Benteng Indrapatra sangat sedikit menyebutkan secara terperinci keberadaan benteng berkaitan dengan struktur bangunan dan pertanggalannya. Beberapa sumber menyebutkan, Benteng Indrapatra merupakan bangunan peninggalan kerajaan Hindu di Aceh yang dibangun oleh raja Harsya yang melarikan diri dari India akibat serangan bangsa Huna tahun 604 H.⁵

Benteng Indrapatra dibangun dengan maksud untuk membendung sekaligus membentengi masyarakat kerajaan Lamuri dari gempuran meriam-meriam yang berasal dari kapal-kapal perang Portugis yang datang dari jalur laut ingin menaklukkan kerajaan lamuri dan mengambil alih lokasi tersebut sebagai tempat baru orang-orang portugis. Pada masa Sultan Iskandar Muda, benteng ini juga digunakan sebagai basis pertahanan, namun pada saat itu mengalami kegagalan. Di Benteng Indrapatra, para pasukan Kesultanan Aceh kala itu menahan gempuran meriam Portugis yang ingin menguasai Aceh.⁶

Ada dua benteng yang masih berdiri kokoh hingga sekarang di dalam situs, yang pertama benteng utama atau benteng yang paling besar diantara benteng yang lain dan kedua benteng yang berada disamping bibir pantai sebagai benteng pertahanan. Menurut catatan, bahan bangunan yang berarsitektur kuno ini terdiri dari susunan batu gunung, kapur, tanah liat, kulit kerang dan telur. Hingga saat ini Benteng Indrapatra masih berdiri kokoh. Selain menyimpan nilai

⁵ Nasrudin AS, *Arkeologi Islam Nusantara*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2015), hlm. 113.

⁶ Said, H. Muhammad, *Atjeh Sepanjang Abad*, (Medan: Waspada, 1981), hlm. 258-259.

sejarah yang tinggi. Benteng ini juga memiliki keindahan tersendiri di mana letaknya yang berada di pinggir pantai, selain itu benteng juga dipakai sebagai tempat beribadah, upacara adat dan acara-acara penting umat Hindu Aceh pada saat itu.⁷

Benteng Indrapatra sendiri merupakan salah satu benteng yang berada di pesisir utara Aceh. Selain Benteng Indrapatra, di sepanjang pesisir terdapat beberapa benteng antara lain Benteng Iskandar Muda, Benteng Kuta Lubok, dan Benteng Inong Balee. Dilihat dari seni bangunan dan arsitekturnya, terlihat bahwa Benteng Indrapatra menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan benteng-benteng di sekitarnya, salah satunya adalah adanya kanal yang berada di dekat areal benteng. Kanal berada di areal situs Kompleks Benteng Indrapatra dan merupakan salah satu komponen pelengkap benteng.

Bisa kita lihat pada beberapa bagian dinding talud yang masih relatif utuh, tidak terlihat adanya plester yang dapat menangkal kapilarisasi air. Di samping usia yang sudah ratusan tahun, kerusakan tersebut juga disebabkan adanya pengaruh proses alami yakni tergenang air laut waktu pasang surut, pengaruh lingkungan sekitarnya (areal tambak) dan merupakan faktor penyebab lainnya adalah disebabkan karena faktor alam, manusia dan hewan serta keadaan tanah yang labil (pasir dan lumpur). Kondisi fisik sebagian besar kedua sisi talud pada umumnya sudah mengalami kerusakan seperti runtuh, patah, tertimbun, melesak, bahkan bergeser dari tempat kedudukan semula. Pada beberapa bagian juga terlihat batuan penyusun dinding talud yang terlepas dari ikatannya. Kerusakan ini

⁷ Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Studi Teknis Dalam Rangka Pelestarian dan Pemanfaatan Benteng Indrapatra*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala, 2006), hlm. 14.

diperkirakan penyebab oleh proses resapan dari genangan air laut pada waktu pasang surut.

Kanal Benteng Indrapatra memiliki nilai penting bagi ilmu pendidikan khususnya ilmu sejarah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya menyiratkan bahwa Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Pelestarian juga merupakan berusaha melindungi situs peninggalan sejarah sebagai warisan budaya bangsa agar terlepas dari kepunahan, terbengkalai, pengrusakan dan sebagainya.⁸

Menyikapi hal tersebut, kanal Benteng Indrapatra yang sudah mengalami kerusakan jika tidak segera diperbaiki maka lambat laun kerusakannya akan semakin bertambah parah. Ini sudah tentu harus menjadi perhatian khusus dari Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Aceh dan lembaga terkait lainnya Berupaya untuk meningkatkan pemeliharaan dan pelestarian rutin terhadap kanal Benteng Indrapatra yang berada di Gampong Ladong dan untuk menjaga agar keterawatan kanal Benteng Indrapatra tetap terjaga kondisi kelestariannya. Berdasarkan beberapa masalah di atas penulis tertarik mengkaji lebih dalam terkait dalam sebuah judul penelitian tentang “Pelestarian Kanal Benteng Indrapatra di Gampong Ladong Aceh Besar”.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010*, Lembaran Negara tahun 2010 No.1, Tamabahan Lembaran Negara No. 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang di atas maka dapat kita rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kanal Benteng Indrapatra?
2. Mengapa kanal Benteng Indrapatra perlu dilestarikan?
3. Bagaimana upaya pelestarian kanal Benteng Indrapatra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kanal Benteng Indrapatra.
2. Untuk menjelaskan kanal Benteng Indrapatra perlu dilestarikan.
3. Untuk mengetahui upaya pelestarian kanal Benteng Indrapatra.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat pada sebuah penelitian yang bisa kita ambil dalam permasalahan ini yaitu :

1. Manfaat akademik

Secara akademik atau teoritis ialah sebuah penelitian ini dapat menyajikan banyaknya manfaat yang dapat dikembangkan pada dunia pendidikan yang akan dipelajari oleh semua orang, baik dikalangan muda maupun tua. Khususnya peninggalan-peninggalan pada masa lalu yang ada di Aceh, dengan hal demikian penyusun ingin lebih memperluas pembahasan dalam skripsi ini tentang kanal Benteng Indrapatra agar mudah dipahami bagi yang membacanya dan juga mengetahui pemanfaatan kanal Benteng Indrapatra bagi benteng tersebut.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bekal dan tambahan ilmu pengetahuan untuk pengalaman penulis dalam karya ilmiah dan juga bagi orang yang membacanya. Dalam membuat suatu sumber untuk kepentingan tugas atau mencari sumber ilmu pengetahuan baru, dapat pula dijadikan sebuah rujukan atau bahan referensi dan pertimbangan baik untuk pemerintah, masyarakat setempat dan bagi para penelitian akan datang yang ingin melihat dan mengkaji tentang kanal Benteng Indrapatra.

E. Penjelasan Istilah

1. Pelestarian

Pelestarian adalah proses perbuatan perlindungan terhadap benda-benda hasil karya manusia dari kemusnahan atau upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Pelestarian juga merupakan berusaha melindungi situs peninggalan sejarah sebagai warisan budaya bangsa agar terlepas dari kepunahan, terbengkalai, pengrusakan, pengawetan dan sebagainya. Pelestarian yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Pelestarian Kanal Benteng Indrapatra di Gampong Ladong Aceh Besar.⁹

⁹ Syarifah Triska, “Upaya Pelestarian Cagar Budaya Di Situs Gampong Pande Kota Banda Aceh” (Skripsi dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018, hlm. 6

2. Kanal

Kanal merupakan sebuah saluran irigasi yang dibuat oleh manusia dengan berbagai bentuk Arsitekturnya, juga memiliki tujuan yang sangat penting dalam sebuah bangunan. Tujuan dari pembuatan kanal biasanya untuk kepentingan menjaga keberadaan bangunan, struktur dan juga mengatasi banjir pada kota-kota besar.

3. Benteng Indrapatra

Benteng Indrapatra merupakan sebuah struktur peninggalan arkeologi yang berada di Gampong Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Benteng Indrapatra merupakan bangunan peninggalan kerajaan Hindu di Aceh yang dibangun oleh raja Harsya yang melarikan diri dari India akibat serangan bangsa Huna tahun 604 H.¹⁰

4. Gampong Ladong

Gampong Ladong merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini, penulis akan mengfokuskan kepada peninggalan cagar budaya itu sendiri yaitu pada kanal Benteng Indrapatra yang berada di Gampong Ladong. Kanal Benteng Indrapatra merupakan saluran air yang masih ada sampai sekarang, beberapa pengamatan yang diamati pada kanal tersebut sebagian sudah terancam kerusakan karena adanya beberapa faktor, oleh karena itu kanal perlu diperhatikan dengan cara pelestarian.

¹⁰ Nasrudin AS, *Arkeologi Islam...*, hlm. 113.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memahami isi pembahasan skripsi ini, penulis akan membagi enam bab ke dalam pembahasan. Tujuan dari sistematika untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dalam memahami penulisan karya ilmiah. Setiap pembahasan nantinya akan dijelaskan ke dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dan secara umum dapat dirincikan sebagai berikut.

Dalam bab pertama penulis memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan. Dalam bab dua, penulis memberikan penjelasan tentang landasan teori, pelestarian situs cagar budaya, unsur-unsur pelestarian cagar budaya, tujuan pelestarian cagar budaya, dan kajian pustaka.

Dalam bab tiga, penulis memberikan penjelasan tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Pada bab empat, menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan sejarah Benteng Indrapatra, letak geografis, kondisi penduduk dan mata pencaharian, pendidikan dan agama, keadaan sosial dan budaya, dan sejarah Benteng Indrapatra.

Dalam bab lima, penulis memberikan penjelasan tentang Pelestarian kanal Benteng Indrapatra, kondisi Kanal Benteng Indrapatra saat ini, nilai penting kanal sebagai unsur struktur Benteng Indrapatra, dan upaya pelestarian Kanal Benteng Indrapatra. Pada bab terakhir, yang merupakan bab penutup dari penulisan ini yaitu berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teoritis merupakan suatu deskriptif dan analisis dari hasil suatu studi kepustakaan yang berhubungan (relevan) serta mendukung pokok permasalahan yang hendak diteliti sehingga landasan teoritis diharapkan mampu menjadi landasan atau acuan maupun pedoman dalam penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis.¹¹

1. Pelestarian situs cagar budaya

Konsep pelestarian cagar budaya yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang benda cagar budaya tidak dirumuskan secara eksplisit namun cukup menggambarkan bahwa pelestarian cenderung mengacu kepada upaya-upaya perlindungan yang bersifat statis, misalnya dengan membuat batasan secara relatif ketat pada aktifitas pengembangan dan pemanfaatan yang dianggap berpotensi tidak merusak cagar budaya.

Selanjutnya di dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 3, pelestarian cagar budaya itu memiliki tujuan yaitu untuk melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat islam, meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui cagar budaya, memperkuat kepribadian

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329.

bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempromosikan warisan cagar budaya bangsa agar cagar budaya dikenali masyarakat Internasional. Pelestarian yaitu dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.

Setelah itu berdasarkan ketentuan umum Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 1 tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya disini dijelaskan bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Rumusan ini menegaskan bahwa pengembangan dan pemanfaatan juga merupakan bagian dari pelestarian cagar budaya.¹²

Kemudian Eko Budihardjo beliau mengatakan, pelestarian yaitu upaya preservasi mengandung arti mempertahankan peninggalan arsitektur dan lingkungan tradisional/kuno persis seperti keadaan asli semula. Karena sifat preservasi yang dinamis, tidak hanya mencakup bangunannya saja tetapi juga lingkungannya (*conservation areas*) dan bahkan kota bersejarah (*histories towns*). Dengan pendekatan konservasi, berbagai kegiatan dilakukan, menilai dari inventarisasi bangunan bersejarah kolonial maupun tradisional. Upaya pemugaran (*restorasi*), rehabilitasi, rekontruksi, sampai dengan revitalisasi yaitu pemberian nafas kehidupan baru dalam mempertahankan suatu cagar budaya.¹³

Sedangkan menurut Widjaja dalam Jumnofri (2018) pelestarian dapat diartikan sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus-menerus, terarah dan

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 1 tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya Bab 2.

¹³ Nani, T. "Dialog Wahana Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Bangsa" (Yogyakarta: CV Mitra Sari. 2003), hlm. 35.

terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang ditetapkan dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif. Pelestarian terhadap cagar budaya atau bangunan bersejarah dapat didefinisikan sebagai suatu upaya memelihara dan melindungi suatu peninggalan bersejarah baik berupa artefak, bangunan, kota maupun kawasan bersejarah lainnya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkannya sesuai dengan fungsi lama atau menerapkan fungsi yang baru untuk membiayai kelangsungan eksistensinya.¹⁴

Di dalam pelestarian cagar budaya mengenai aspek penetapan cagar budaya menerapkan asas egaliter yang bersifat sama atau sederajat dalam artian bahwa jika sebuah benda, struktur, situs atau kawasan cagar budaya yang tidak memenuhi syarat sebagai cagar budaya dapat diusulkan jika hal tersebut memiliki arti khusus bagi masyarakat yang menjadi simbol pemersatu bagi sebuah komunitas. Bilamana dalam sebuah penemuan baru yang ada proses pengkajian diperlakukan sama dengan cagar budaya, dilihat dari kewenangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang mempunyai hak dan kewenangan yang sama dalam penyetaraannya begitu juga dengan masyarakat yang dapat ikut dan turut serta dilibatkan.¹⁵

Dalam memahami makna pelestarian cagar budaya dapat ditegaskan prinsip-prinsip umum yang melandasi pelestarian cagar budaya, dalam Undang-undang no 11 tahun 2010 pasal 53 bab VII tentang pelestarian cagar budaya yaitu:

¹⁴ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 115.

¹⁵ Andi Muhammad Said, *Refleksi 100 Tahun Lembaga Purbakala Makassar 1913-2013 pengelolaan Cagar Budaya*, (Makassar: Yayasan Pendidikan Mohammad Nasir, 2013), hlm. 17.

- a. Setiap upaya pelestarian dilakukan berdasarkan studi kelayakan yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, teknis dan administratif.
 - b. Kegiatan pelestarian harus dilaksanakan atau dikoordinasikan oleh Tenaga ahli pelestarian dengan memperhatikan etika pelestarian.
 - c. Tata cara pelestarian harus mempertimbangkan kemungkinan dilakukannya pengembalian kondisi awal seperti sebelum kegiatan pelestarian
 - d. Pelestarian harus didukung oleh kegiatan pendokumentasian sebelum dilakukan kegiatan pelestarian cagar budaya yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan keasliannya.
2. Unsur-unsur pelestarian cagar budaya
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia no 1 tahun 2022 tentang register nasional dan pelestarian cagar budaya menjelaskan bahwa untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan. Untuk penjelasannya sebagai berikut:
- a. Pelindungan pada dasarnya merupakan upaya untuk mencegah dan menanggulangi cagar budaya terjadinya kerusakan, kehancuran dan kemusnahan yang dilakukan dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran. kegiatan-kegiatan lain yang biasanya ditujukan untuk melindungi benda, bangunan, dan struktur. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, dan pemugaran.

- b. Pengembangan merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan potensi nilai, informasi, dan promosi cagar budaya serta pemanfaatannya melalui penelitian, revitalisasi, dan adaptasi secara berkelanjutan yang tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian.
 - c. Pemanfaatan adalah penggunaan cagar budaya yang berupa benda, bangunan dan struktur yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan dan menjaga kelestariannya. Pemanfaatan cagar budaya dapat dilakukan untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata. Di dalam pemanfaatan sebenarnya cukup ketat termasuk kewajiban untuk meminta izin pemanfaatan, memperhatikan fungsi ruang, dan perlindungannya serta kewajiban untuk mengembalikan kondisi semula sebelum dimanfaatkan apabila cagar budaya tersebut tidak lagi dimanfaatkan.
3. Tujuan pelestarian cagar budaya
- Berdasarkan ketentuan Undang-undang no 11 tahun 2010 pasal 3 tentang cagar budaya adalah sebagai berikut:
- a. melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia.
 - b. meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui cagar budaya
 - c. memperkuat kepribadian bangsa.
 - d. meningkatkan kesejahteraan rakyat.
 - e. mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

B. Kajian Pustaka

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa Penelitian sebelumnya. Berkenaan dengan judul yang penulis teliti, sejauh ini penulis belum menemukan tulisan yang mempunyai fokus sama seperti penelitian ini. Adapun beberapa tulisan sebelumnya berdasarkan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa tulisan lain yang serupa kepada penelitian ini.

Dalam jurnal yang berjudul Perang Khandaq (tahun 627 M) Studi Tentang Nilai-nilai Kepemimpinan dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Islam, karangan Wulan Sariningsih, Tri Yuniyanto, Isawati. Dalam jurnal tersebut membahas tentang Perang Khandaq dan strategi Rasulullah dalam kepemimpinan peperangan. Khandaq berasal dari bahasa Arab yang artinya parit, perang Khandaq merupakan perang yang terjadi pada tahun 5 H atau 627 M, perang Khandaq terjadi antara kaum Muslimin dengan pasukan sekutu di wilayah sekitar Madinah yang terdiri dari kabilah kaum Yahudi Bani Quraidzah, Bani Nadhir, kabilah Quraisy, kaum Ghatafan dan beberapa kabilah lainnya. Strategi yang dilakukan oleh Rasulullah dalam perang Khandaq ialah kaum Muslimin melakukan penggalian parit untuk pertahanan sesuai dengan usulan Salman Al-Farisi, hal ini membuat pasukan sekutu tidak bisa menyerang Madinah.¹⁶

Dari buku Arkeologi Islam Nusantara yang dikarang oleh Nasruddin AS, beliau menulis bahwa Benteng Indrapatra merupakan bangunan peninggalan kerajaan Hindu di Aceh yang dibangun oleh raja Harsya yang melarikan diri dari India akibat serangan bangsa Huna tahun 604 H. Benteng Indrapatra Ini berfungsi

¹⁶ Wulan Sariningsih, Tri Yuniyanto, Isawati. "Perang Khandaq (tahun 627 M) Studi Tentang Nilai-nilai Kepemimpinan dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Islam". *Jurnal Candi*, Vol. 19, No. 1, Maret 2019, hlm. 129-130.

sebagai tempat hunian keluarga raja-raja, juga untuk pertahanan dan tempat kegiatan-kegiatan ritual sebelum datangnya Islam. Namun setelah Islam masuk benteng tersebut hanya dijadikan tempat pertahanan saja, setelah diadakan perbaikan dan perombakan seperlunya, tetapi untuk membuktikan adanya perombakan ini memang sulit, karena tidak mengetahui bagaimana bentuk dasarnya (sebelum Islam).¹⁷

Adapun dalam jurnal yang dituliskan oleh Seniwati dan Nirmala Putri Damayanti yang berjudul Pembangunan Kanal dan Pertumbuhan Sosial-Ekonomi di Batavia 1918-1933. Pada jurnal ini menjelaskan Batavia merupakan kota sering terjadinya banjir, pembangunan kanal dan keberhasilan Pemerintah Hindia-Belanda dalam mengatasi banjir yang terjadi di Batavia secara tidak langsung berpengaruh pada kondisi ekonomi yang terjadi di Batavia. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Batavia dengan semakin membaiknya sistem kanal dalam bidang ekonomi adalah berkembangnya hubungan dagang dan bertambahnya jumlah barang dagangan yang diangkut oleh kapal dagang dan perahu dagang yang merapat di Batavia. Adapun dampak dalam bidang sosial adalah meningkatnya jumlah penduduk yang begitu pesat, yang juga mempengaruhi kehidupan dan hubungan sosial masyarakat Batavia. Jadi dengan adanya perbaikan kanal juga berdampak pada perbaikan-perbaikan sarana lain, seperti pembuatan jalan raya, taman, saluran air, dan pembangunan perumahan sehat dan murah.¹⁸

¹⁷ Nasrudin AS, *Arkeologi Islam Nusantara*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2015), hlm. 114.

¹⁸ Seniwati, Nirmala Putri Damayanti. "Pembangunan Kanal dan Pertumbuhan Sosial-Ekonomi Di Batavia 1918-1933". *Jurnal Walasuji*, Vol. 11, No. 1, Juni 2020, hlm. 129-139.

Kemudian jurnal yang dituliskan oleh L.M.F. Purwanto yang berjudul Kota Kolonial Lama Semarang (Tinjauan Umum Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota). Pada jurnal ini menjelaskan Belanda masuk ke kota Semarang, kedatangan mereka dengan maksud berdagang. Mereka membangun rumah dan pemukimannya di beberapa kota Indonesia yang biasanya terletak dekat dengan pelabuhan. Bangsa Eropa berusaha menguasai perekonomian di Indonesia dan sering terjadi konflik di antara mereka sendiri. Sementara itu bangsa Indonesia sendiri tidak menyukai sistem perdagangan mereka, sehingga terjadi pula konflik antara orang Indonesia dan bangsa Eropa. Karena konflik-konflik tersebut, maka mereka tidak merasa nyaman lagi, mulailah mereka membangun benteng-benteng. Banyak benteng dibangun sebagai pusat militer dan pusat pendukung yang strategis bagi pemerintahan Hindia Belanda. Setelah melewati beberapa kali peperangan, maka mereka merasa perlu untuk meningkatkan keamanan benteng dengan membangun banyak kanal dan saluran disekitar benteng. Selain itu, pembangunan kanal ini semakin memperkuat suasana kota-kota yang semakin mirip dengan suasana kota di Belanda.¹⁹

Sedangkan dalam jurnal yang dituliskan oleh Wijanarka, Herwin Sutrisno, Hibnu Mardhani dan Doddy Soedigdo yang berjudul Sejarah Arsitektur Kanal Di Kalimantan Tengah. Pada jurnal ini menceritakan tentang sejarah kanal dan sejarah arsitektur pembuatan kanal di Kalimantan pada masa Belanda, Soekarno dan Soeharto. Kanal yang dibahas merupakan kanal yang pernah dipakai pada

¹⁹ L.M.F. Purwanto. "Kota Kolonial Lama Semarang (Tinjauan Umum Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota)". *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 33, No. 1, Juli 2005, hlm. 27-33.

masa Belanda untuk kepentingan transportasi perdagangan, juga pernah dipakai pada masa presiden pertama Indonesia yaitu Soekarno dalam hal melakukan transportasi yang menghubungkan antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat perdesaan. Sedangkan pada masa Soeharto juga pernah dipakai pada saat pembuatan proyek Gambut (PLG) sejuta hektar di Kaltan dilaksanakan. Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah kanalisasi dan juga mendeskripsikan sejarah terciptanya arsitektur di kedua sisi kanal tersebut baik perkotaan maupun perdesaan.²⁰

Berdasarkan kajian yang telah disebutkan di atas, yang membedakan karya sebelumnya dengan karya yang ini ialah penulis lebih memfokuskan kepada kanal dan pelestarian kanal sebagai cagar budaya. Dalam penulisan karya ilmiah peneliti menggunakan metode penelitian Arkeologi yang bersifat deskriptif analisis, pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang Pelestarian Kanal Benteng Indrapatra di Gampong Ladong Aceh Besar.

²⁰ Wijanarka, dkk. "Sejarah Arsitektur Kanal Di Kalimantan Tengah". *Jurnal Perspektif Arsitektur*, Vol. 11, No. 2, Desember 2016, hlm. 1-5.

